

Pengembangan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembuatan MP ASI Berbasis Panganan Lokal dengan Metode Demonstrasi

¹Nia Supiana, ^{1*}Herni Sulastien, ¹Diny Kusumawardani, ¹Nurul Auliya Kamila, ¹Asri daniyati, ¹Siti Aisyah, ¹Yulia indah wardani, ¹I Wayan Arte wijaye, ¹Fitria Deva Oktaviani, ¹Baiq Yupita
¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Korespondensi: hernisulastien@gmail.com

Abstract: One of the efforts to improve children's health and nutrition is to provide the best food for Baduta. If infants and children aged 6-24 months do not get enough nutrition from MP-ASI, this will result in growth disturbances and malnutrition. Guntur macani village is one of the fostered villages of FIK UNW Mataram. Based on the results of the previous Toddler Nutrition Assessment, it turned out that there were still some nutritional problems, especially in the Baduta age group. Namely the increasing incidence of stunting. The main cause is the limited knowledge of mothers about Baduta nutrition and their skills in preparing food to meet nutritional needs with locally available food. Community Service Activities providing health education on nutrition and Making MPASI Based on Local Food for pregnant women, kadr and Baduta mothers have been carried out on March 25, 2022. the activity was carried out at the Guntur Macan village hall with 28 participants. The results of the final evaluation showed an increase in the participants' knowledge and skills by 51.0%. To form good nutritional behavior in families, sustainability assistance activities are needed.

Keywords : Baduta, nutrition, MP ASI

Abstrak: Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak adalah dengan memberikan makanan yang terbaik bagi Baduta. Jika bayi dan anak usia 6-24 bulan tidak memperoleh cukup gizi dari MP-ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi¹. Desa Guntur macani adalah salah satu desa binaan FIK UNW Mataram. Berdasarkan hasil pengkajian gizi Balita yang dilakukan sebelumnya ternyata masih dijumpai beberapa masalah gizi khususnya pada kelompok umur Baduta. Yaitu angka kejadian stunting yang meningkat Penyebab utamanya adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu tentang gizi Baduta dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi dengan pangan lokal yang tersedia.. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi dan Pembuatan MPASI Berbasis Pangan Lokal Bagi ibu hamil, kadr dan Ibu Baduta telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022. kegiatan dilaksanakan di balai desa Guntur Macan dengan jumlah peserta 28 orang. Hasil evaluasi akhir terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 51.0%. Untuk membentuk perilaku gizi yang baik pada keluarga diperlukan kegiatan pendampingan keberlanjutan.

Kata Kunci : Baduta, gizi, MP ASI

PENDAHULUAN

Usia di bawah dua tahun (Baduta) merupakan kelompok rawan gizi yang akan menentukan kualitas hidup selanjutnya. Oleh karena itu pemenuhan gizi pada kelompok tersebut harus diupayakan dengan sungguh-sungguh¹. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak adalah dengan memberikan makanan yang terbaik bagi Baduta. WHO & UNICEF (2003)¹⁰ merekomendasikan pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi dan anak Baduta adalah: (1) mulai menyusui dalam 1 jam setelah lahir; (2) pemberian ASI secara eksklusif sampai usia 6 bulan; (3) memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan; (4) Meneruskan pemberian ASI sampai Usia 2 tahun atau lebih².

MP-ASI diberikan setelah anak berusia 6 bulan, pada masa tersebut produksi ASI semakin menurun sehingga supply zat gizi dan ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat³. Apabila terlambat dalam waktu pemberian makan ini maka akan menyebabkan masalah gizi bagi bayi dan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Datesfordate dkk (2017)¹ bahwa terdapat hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi bayi pada usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bahu Manado⁴. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang selalu memperhatikan kesehatan bayinya dan memberikan MP-ASI bergizi kepada bayi dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga status gizi bayi menjadi lebih baik⁵.

Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya dengan penyediaan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat. Selain itu, ibu-ibu kurang menyadari bahwa setelah bayi berumur 6 bulan memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang semakin bertambah sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cernanya.

Desa Guntur macan merupakan salah satu desa binaan FIK UNW Mataram yang berada dalam lingkup kerja puskesmas Gunung sari, dari hasil pengkajian data yang di dapatkan di Puskesmas Gunung Sari⁹ bahwa Desa Guntur macan merupakan daerah yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi dari daerah lain di wilayah gunung sari dan desa Guntur macan mengalami kenaikan angka stunting yaitu 28 baduta (32%) pada tahun 2020 dan sekarang meningkat menjadi 36 baduta (38%), hal ini di sebabkan oleh kurangnya variasi makanan dan kurangnya asupan protein yang cukup dalam memberikan makanan pendamping ASI⁶.

Salah satu kontributor terhadap rendahnya asupan energi dan protein pada anak adalah pemberian makanan yang kurang memadai⁵. Dua indikator yang dapat digunakan untuk menilai rendahnya asupan energi dan protein pada Baduta adalah proporsi IMD (inisiasi menyusu dini) masih rendah yaitu 52,4% dan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 31,5%. Dalam hal MP-ASI masih dijumpai pemberian yang terlalu dini yaitu pada usia 1 bulan dan ada yang terlambat yaitu pada usia 7 bulan⁷.

Hasil pengukuran pengetahuan gizi Baduta diperoleh gambaran bahwa ibu Baduta yang tergolong berpengetahuan baik sebesar 12,8% dan selebihnya (87,2%) berpengetahuan sedang dan rendah. Seperti diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih makanan untuk seluruh anggota keluarga khususnya anak balitanya yang berdampak pada asupan gizi

Praktik pemberian makan yang baik dan tepat sangat penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan gizi bayi dan anak. Terjadinya gangguan pertumbuhan khususnya pada kelompok Baduta di kedua desa mitra menunjukkan belum optimalnya pemberian makanan (ASI dan MP-ASI)⁷. Penyebab utamanya adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu tentang gizi Baduta dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan Baduta untuk memenuhi kebutuhan gizinya dengan sumberdaya yang tersedia⁸.

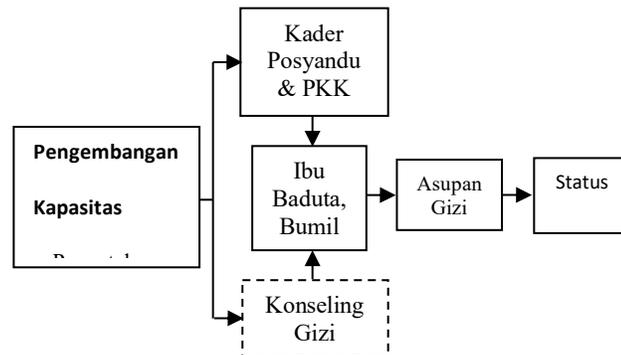
Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam mengolah makanan anak. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi pada baduta, Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, Tersedianya resep makanan anak baduta yang bersumber dari bahan pangan lokal, Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta demonstrasi pembuatan makan MP-ASI.

METODE

Tempat dan waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan di balai desa guntur macan dengan sasaran responden yakni kader, ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta sebanyak 28 orang. Kegiatan dilakukan pada hari jumat tanggal 25 Maret 2022, jam 15.30 sampai dengan 17.00 wita.

Alur kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Observasi dan Wawancara menentukan masalah yang dihadapi masyarakat, diperoleh hasil:

Meningkatnya jumlah stunting pada tahun 2020 28 kasus menjadi 36 kasus pada tahun 2022.

Beberapa penyebab stunting di daerah tersebut adalah kurangnya asupan protein dan variasi makanan yang tidak sehat seperti banyaknya konsumsi makan ciki ciki dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting pada baduta

Dari penelitian (2021) tentang pengetahuan ibu yang memiliki baduta di desa Guntur macan di temukan 63 % belum mengetahui tentang apa itu stunting dan cara pencegahan dan penanganannya.

Penentuan metode kegiatan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat dengan tema pengembangan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan MPASI berbasis panganan lokal dilakukan pada hari jumat, 25 Maret 2022 jam 15.30 sampai dengan 17.00 di balai desa Guntur Macan Lombok Barat adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi tentang stunting, penyebab batuta yang mengalami stunting serta bagaimana cara pencegahannya dan peran pemberdayaan masyarakat telah dimodifikasi untuk masyarakat awam dan sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Adapun tujuan pemberian materi melalui ceramah yaitu memberikan pemahaman materi berhubungan dengan gizi balita dan stunting, yang meliputi: MP ASI, Cara Pembuatan MP-ASI, Macam-macam tekstur MP-Asi, pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, Adapun langkah pembuatan MP-ASI tersebut dilakukan dengan demonstrasi meliputi pengenalan macam2 sayuran dan buah-buahan local yang mudah di dapati di daerah sekitar yang dapat diolah menjadi komposisi MP-ASI, teknik membuat MP-ASI menggunakan panganan lokal. Peserta kegiatan tersebut adalah kader, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, semua responden/peserta berjumlah 28 orang.

Alat yang digunakan dalam pengembangan pemahaman lembar pre tes dan cek list observasi saat post tes. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, dan dianalisa. Adapun kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi :

Persiapan

Tahap ini mengidentifikasi bahan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan materi yang akan disampaikan serta, menentukan teknik kegiatan. Tim kemudian membuat surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang ditujukan ke kepala desa Guntur Macan Lombok Barat.

Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Maret 2022 jam 15.30 sampai dengan 17.00 WITA di balai desa Guntur Macan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan pre tes berupa pilihan ganda yang materi soal berdasarkan isi materi yang disampaikan, terdiri dari pengertian stunting, cara pencegahan stunting, gizi pada bayi dan balita, pengertian MP-ASI, komposisi MP-Asi, tehnik pembuatan MP-AS yang benar. Tujuan diadakan pre tes adalah untuk mengetahui pemahaman awal masyarakat tentang hal tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Adapun materi yang disampaikan tentang stunting, gizi pada balita, MP-Asi .Demonstrasi meliputi awal pemutaran video tentang gambaran bayi stunting dan cara pembuatan MP-ASI. Setelah itu dilakukan demonstrasi langsung oleh pemateri dan peserta tentang macam-macam sayuran dan buah-buahan yang dapat di olah sebagai komposisi MP-ASI terutama yang mudah di dapatkan didaerah sekitar spt : daun kelor, daun bayam, daun turi, daun singkong, buah buahan spt : buah singkong, talas, buah manga, rambutan, papaya, timun suri, alpukat.



Gambar 2. Kegiatan menyampaikan materi sebelum melakukan demonstrasi



Gambar 3. Kegiatan demo pembuatan MP-ASI berbasis pangan lokal



Gambar 4. Menu MPASI berdasarkan tekstur 6-9 bulan

Evaluasi

Adapun tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemberian post tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di rangkai dengan pelaksanaan PKL mahasiswa D-III keperawatan, kebidanan dan farmasi FIK UNW Mataram di desa Guntur macan Lombok Barat yang dilaksanakan pada hari jumat 25 maret 2022 dengan rangkaian pemberian meteriatau Pendidikan kesehatan tentang gizi pada baduta, stunting, cara penanganan dan pencegahan stunting diakhiri dengan

melakukan demo membuat MPASI berbasis panganan local dimana peserta sangat antusias dan memberikan respon yang positif.

Pemberian materi dan demonstrasi pun di barengi dengan pemberian trik dan contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan MPASI pada bayinya, contoh ketika anak kebiasaan makan makanan seperti jajanan snack ciki ciki dan anak susah makan ⁹.

Pada kegiatan praktik membuat menu MPASI peserta telah di bekali dengan resep pembuatan MPASI berbasis panganan local seperti menggunakan daun singkong, daun kelor, tahu, tempe, ikan nila dll. Selain itu Dalam praktik ini, peserta telah dibagikan resep menu bayi sesuai tahapan tekstur dan usia yaitu resep untuk bayi usia 6 - 6,5 bulan dengan tekstur kental; 6,5 – 9 bulan dengan tekstur lumat; 9 – 12 bulan dengan tekstur cincang dan > 12 bulan dengan tekstur makanan keluarga ¹⁰.

Kegiatan ini di ikuti juga oleh mahasiswa sebagai peserta dan asisten dengan di damping oleh fasilitator dengan panduan resep yang telah diberikan.

Sebelum dan setelah pemberian materi, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengetahui prevalensi pengetahuan peserta mengenai gizi baduta, stunting dan MPASI. Rata-rata skor pre-test, post-test dan prevalensi peningkatan pengetahuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan disajikan dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai skor pre-test dan post test dari peserta diperoleh prevalensi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 51,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan dengan cukup baik.

Tabel 1. Rekapitulasi skor peningkatan pengetahuan peserta

peserta	pre test	post test	selisih	peningkatan (%)
1	3	12	9	60,0
2	4	12	8	53,3
3	6	15	9	60,0
4	4	13	9	60,0
5	4	10	6	40,0
6	5	9	4	26,7
7	6	11	5	33,3
8	4	12	8	53,3
9	5	12	7	46,7
10	5	15	10	66,7
11	4	12	8	53,3
12	3	13	10	66,7
13	4	10	6	40,0
14	4	15	11	73,3
15	5	13	8	53,3
16	7	12	5	33,3
17	6	13	7	46,7
18	6	14	8	53,3
19	5	10	5	33,3
20	4	15	11	73,3
21	2	8	6	40,0
22	4	10	6	40,0

23	4	11	7	46,7
24	5	13	8	53,3
25	5	15	10	66,7
26	5	13	8	53,3
27	5	12	7	46,7
28	4	12	8	53,3
Rata-rata	4,57	12,21	7,64	51,0

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan MPASI berbasis pangan lokal telah berjalan sesuai dengan rencana adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi pada baduta, terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, Tersedianya resep makanan anak baduta yang bersumber dari bahan pangan lokal, terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta demonstrasi pembuatan makan MP-ASI, dilihat dari hasil observasi Pre dan post test menunjukkan peningkatan sebesar 51,0% yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta dalam kategori cukup baik.

Untuk membentuk perilaku gizi yang baik pada keluarga tidak dapat dilakukan dengan pemberian intervensi dalam sekali waktu maka diperlukan kegiatan pendampingan keberlanjutan yang bersifat kontinu, oleh karena itu diharapkan masyarakat yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat (pemberian Pendidikan kesehatan dan praktik pembuatan menu MPASI) dapat diterapkan secara terus menerus khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta sehingga terciptalah kondisi gizi seimbang dan menurunkan angka stunting di daerah guntur macan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Puskesmas Desa Guntur Macan, Desa Binaan FIK UNW Mataram, Keluarga Pasien dan seluruh orang yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Datesfordate AH, K. R, V.R J. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. Vol. 5. 2017.
2. World Health Organization UNICEF. Global strategy for infant and young child feeding. Geneva: World Health; 2003.
3. Aprianti D. MP-ASI Mom & Sharing. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta; 2019.
4. Dewi DS. Peran Komunikator Kader Posyandu dalam Meningkatkan Status Gizi Balita di Posyandu Nuri Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. eJournal Ilmu Komun. 2017;5(1):272–282 2502–597.
5. Prawirohartono E. Stunting dari teori dan bukti implementasi dilapangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2021.
6. Kumar D, Goel NK, Mittal PC. Influence of infant-feeding practices on nutritional status of under-five children Indian J Pediatr. Vol. 73. 2006. p. 417.
7. Meilani NS, Estiwidani N, S D. Kebidanan Komunitas. Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Fitramaya. Yogyakarta; 2009.
8. Muliani S, Hidayati. Kejadian dan Penyebab Stunting di Desa Mambalan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat [Internet]. 2020. Available from: <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jikf/article/view/536>

9. Supariasa NID, Bachyar B, Fajar I. Penuntun Status Gizi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran; 2012.
10. Sari PG. Data angka stunting wilayah kerja Gunung Sari Lombok Barat. 2021.